PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Pengelolaan Sumber Belajar melalui Strategi Kemitraan: Studi Kualitatif pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang

Akhmad Faris Muzaqi[1], M. Rikza Chamami[2]
[1] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Korespondensi: farismuzaqi78@gmail.com rikza@walisongo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 14th, 2026
Revised Oct 25th, 2026
Accepted Oct 29th, 2026

Keyword:
Jumat Literasi; kemitraan pendidikan; pengelolaan sumber belajar; perpustakaan keliling.

ABSTRAK

Pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan menjadi salah satu upaya untuk mendukung kegiatan literasi dan memenuhi kebutuhan bacaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan sumber belajar berbasis kemitraan, menganalisis pelaksanaan kemitraan antara MAN Pemalang dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang, serta mengkaji evaluasi pengelolaan sumber belajar pada Program Jumat Literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat, ketua perpustakaan sekaligus penanggung jawab program, siswa, dan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang, serta melalui dokumentasi. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar dilakukan melalui penjadwalan kegiatan, pemanfaatan koleksi perpustakaan madrasah, buku digital melalui aplikasi EdOO, serta layanan perpustakaan keliling. Pelaksanaan kemitraan didukung oleh pembagian peran, penyediaan layanan bacaan, dan koordinasi antarlembaga. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan pemanfaatan koleksi, minat siswa terhadap bacaan, kelancaran sirkulasi buku, dan komunikasi dengan pihak mitra. Kendala dari sisi madrasah meliputi keterbatasan koleksi tertentu, penyesuaian jadwal layanan, dan kebutuhan variasi sumber belajar. Namun, mekanisme evaluasi bersama dan indikator keberhasilan program belum dijelaskan secara terperinci. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan koordinasi dan evaluasi bersama agar pengelolaan sumber belajar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran karena menyediakan informasi dan bahan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperluas pengetahuan. Keberadaan sumber belajar tidak hanya berkaitan dengan ketersediaannya, tetapi juga dengan bagaimana sumber tersebut dikelola agar dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Penelitian Ajizah et al. (2021) mengenai pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa pengelolaan tersebut mencakup aspek koleksi, sarana dan prasarana, serta pelayanan perpustakaan. Penelitian kualitatif tersebut juga menemukan sejumlah hambatan, antara lain kurangnya pemanfaatan koleksi dan keterbatasan fasilitas pendukung. Sejalan dengan itu, Rifani (2023) melalui penelitian kualitatif tentang pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar

di SMPN 5 Padang Panjang mengidentifikasi pentingnya pengelolaan layanan, sarana prasarana, serta kerja sama dengan perpustakaan daerah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas, pemanfaatan sumber belajar, dan dukungan kerja sama agar sumber belajar dapat berfungsi secara optimal dalam kegiatan pendidikan.

Pengelolaan sumber belajar memerlukan upaya yang terencana agar berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membangun kemitraan dengan pihak lain yang memiliki sumber daya pendukung. Apriliawati dan Krismayani (2019), melalui penelitian kualitatif di SMP Negeri 21 Semarang, menemukan bahwa kerja sama antara pustakawan, kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid mendukung pengembangan perpustakaan, termasuk pemenuhan sarana prasarana dan pengadaan koleksi. Sementara itu, Rifani (2023) mengidentifikasi kerja sama dengan perpustakaan daerah sebagai salah satu faktor pendukung pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Penelitian Husain et al. (2025) mengenai kolaborasi sekolah dan pemerintah kota dalam pengembangan literasi siswa juga menunjukkan adanya dukungan pemerintah melalui penyediaan layanan perpustakaan keliling untuk kegiatan literasi di sekolah. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kerja sama antarlembaga dapat mendukung pengelolaan sumber belajar dan pelaksanaan kegiatan literasi. Namun, kemitraan perlu dikaji lebih lanjut dari segi strategi pengelolaan, pembagian peran, koordinasi pelaksanaan, dan evaluasi program agar kontribusi masing-masing pihak dapat dipahami secara menyeluruh.

Program Jumat Literasi di MAN Pemalang merupakan kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap Jumat Pahing pada pukul 07.00–08.20 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan wawancara awal dengan ketua perpustakaan sekaligus penanggung jawab program, sumber belajar yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini meliputi buku fisik dari perpustakaan madrasah, buku digital melalui aplikasi EdOO, serta koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Pemalang yang dihadirkan melalui layanan perpustakaan keliling. Kemitraan dengan Perpusda dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan yang lebih beragam, terutama koleksi yang belum tersedia atau masih terbatas jumlahnya di perpustakaan madrasah. Dalam pelaksanaannya, Perpusda menyediakan layanan baca dan akses terhadap koleksi buku, sedangkan pihak madrasah menyediakan tempat, peserta, pendampingan, serta membantu pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Meskipun kemitraan tersebut mendukung perluasan akses sumber belajar, pihak madrasah masih menghadapi keterbatasan koleksi tertentu dan perbedaan minat siswa terhadap bahan bacaan maupun kegiatan literasi berbasis keterampilan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan ketersediaan sumber belajar dengan kebutuhan siswa serta menjaga koordinasi dalam pelaksanaan layanan perpustakaan keliling. Dari aspek evaluasi, pihak madrasah menyampaikan bahwa pemantauan dilakukan melalui pengamatan terhadap pemanfaatan koleksi, jenis buku yang diminati siswa, kelancaran sirkulasi buku, serta koordinasi dengan Perpusda dan guru terkait. Sementara itu, pihak Perpusda menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam pertemuan bidang dan komunikasi selama ini berjalan dengan baik tanpa kendala berarti dari pihaknya. Berdasarkan kondisi awal tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di MAN Pemalang. Kajian ini diperlukan untuk memahami bagaimana pembagian peran, koordinasi antarlembaga, dan penyesuaian sumber belajar dijalankan dalam mendukung Program Jumat Literasi, bukan sekadar melihat keberadaan layanan perpustakaan keliling sebagai bentuk kerja sama.

Penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar, manajemen program literasi, dan pengelolaan kemitraan dalam lembaga pendidikan. Supriati (2021), misalnya, mengkaji manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Yuanita et al. (2020) membahas manajemen kemitraan madrasah aliyah dengan Balai Latihan Kerja dalam program keterampilan, sedangkan Sari dan Misroni (2021) meneliti kemitraan antara pengelola perpustakaan dan guru bidang studi dalam pemanfaatan koleksi budaya tradisional. Sejalan dengan penelitian Naharani dan Chamami (2024), pengelolaan program madrasah riset dapat menjadi sarana untuk mengembangkan *research skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program madrasah perlu dikelola secara terencana agar mampu mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber belajar. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami pengelolaan program literasi, kerja sama antarpihak, dan pemanfaatan koleksi sebagai sumber belajar. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu yang ditelaah, masih terdapat ruang kajian

untuk memahami keterkaitan antara identifikasi kebutuhan sumber belajar siswa, pengelolaan sumber belajar dari berbagai pihak, pelaksanaan kemitraan dengan perpustakaan daerah, serta evaluasi kerja sama dalam satu program literasi di madrasah aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan dalam Program Jumat Literasi di MAN Pemalang, khususnya pada strategi pengelolaan, pelaksanaan kemitraan dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pemalang, dan evaluasi pengelolaannya. Fokus tersebut menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian terdahulu yang telah ditelaah, tanpa mengasumsikan bahwa topik serupa sama sekali belum pernah diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang penting dilakukan untuk memahami bagaimana kerja sama antara madrasah dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pemalang dikelola dalam mendukung kebutuhan sumber belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberadaan layanan perpustakaan keliling, tetapi juga pada proses pengelolaan sumber belajar yang mencakup penyesuaian dengan kebutuhan siswa, pembagian peran antarpihak, koordinasi pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan kualitatif lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan sumber belajar berbasis kemitraan pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang, menganalisis pelaksanaan kemitraan antara MAN Pemalang dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pemalang, serta mengkaji evaluasi pengelolaan sumber belajar dalam program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan sumber belajar berbasis kemitraan di madrasah aliyah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola madrasah dan perpustakaan dalam mengembangkan kerja sama yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pembagian peran, pelaksanaan dan pemanfaatan sumber belajar, koordinasi dan pemantauan, serta evaluasi dan tindak lanjut program. Penelitian ini berlokasi di MAN Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, yang dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan sumber belajar berbasis kemitraan.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan relevansinya dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat (Waka Humas), ketua perpustakaan madrasah sekaligus penanggung jawab Program Jumat Literasi, petugas perpustakaan MAN Pemalang, siswa, serta pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang. Informan tersebut dipilih untuk memperoleh informasi dari pihak pengelola madrasah, penanggung jawab program, petugas perpustakaan, peserta kegiatan, dan mitra eksternal.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan program, pembagian peran, pelaksanaan kemitraan, koordinasi, pemanfaatan sumber belajar, serta evaluasi program. Wawancara dengan petugas perpustakaan MAN Pemalang secara khusus digunakan untuk memperdalam informasi mengenai seleksi dan pengembangan koleksi, pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, pemeliharaan koleksi, kendala pengelolaan, serta tindak lanjut setelah kegiatan Jumat Literasi. Pengumpulan data lapangan telah dimulai melalui wawancara pada 9 Oktober 2026 dan direncanakan berlangsung pada Oktober–November 2026. Selain wawancara, observasi langsung terhadap pelaksanaan Program Jumat Literasi direncanakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Namun, observasi belum terlaksana karena waktu pengumpulan data sebelumnya tidak bertepatan dengan Jumat Pahing, sehingga hasil observasi langsung belum digunakan sebagai temuan penelitian.

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sumber belajar dan pelaksanaan Program Jumat Literasi di MAN Pemalang. Dokumen tersebut meliputi Pembiasaan Pekan Jumat, profil MAN Pemalang, perjanjian kerja sama antara MAN Pemalang dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang tentang Pengolahan dan Layanan Sirkulasi Perpustakaan, serta daftar barang milik negara atau barang perpustakaan. Dokumen

lainnya meliputi data buku SNBT 2026, data buku teks atau kurikulum tahun 2020 ke bawah, rekap Modul Esensial kelas XI tahun 2026, rekap buku literasi perpustakaan Februari 2026, rekap buku Tes Kemampuan Akademik (TKA) kelas XII tahun 2026, serta rekap buku referensi Bawaslu tahun 2026. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memahami kebijakan kegiatan, bentuk kemitraan, ketersediaan koleksi, dan pengelolaan sumber belajar.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan informasi yang relevan dari hasil wawancara dan dokumen, termasuk informasi dari petugas perpustakaan MAN Pemalang. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Hasil observasi hanya dapat digunakan sebagai pembanding apabila observasi langsung telah dilaksanakan. Sementara itu, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi informasi atau hasil pemahaman peneliti kepada informan terkait agar data yang digunakan sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Sumber Belajar (Perencanaan dan pengorganisasian)

Strategi pengelolaan sumber belajar pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang berkaitan dengan pengaturan kegiatan, pemanfaatan sumber belajar, dan pembagian peran pihak yang terlibat. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan pengelola perpustakaan, kegiatan membaca dan meresum dilaksanakan setiap Jumat Pahing pada pukul 07.00–08.20 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Penjadwalan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah menjadi bagian dari rutinitas madrasah. Dengan hal tersebut, waka humas memperkuat keterangan terkait hasil jumat literasi.

Kebijakan Jumat Literasi itu sangat bijaksana sekali, setiap ada Jumat Literasi semua siswa madrasah senantiasa meminjam dan membaca diruangan bahkan ada yang meresum materi.

Sumber belajar yang digunakan meliputi koleksi fisik perpustakaan madrasah, buku digital melalui aplikasi EdOO, serta koleksi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang melalui layanan perpustakaan keliling. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan Siswa 1 mengenai jenis bahan bacaan yang biasa digunakan dalam kegiatan Jumat Literasi.

Biasanya saya membaca buku dari perpustakaan sekolah, seperti novel, buku sejarah, buku motivasi, dan buku-buku lainnya. Jadi, saya tinggal memilih buku yang menarik untuk dibaca.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sirojuddin dan Rosyidah (2023), pemanfaatan perpustakaan berbasis digital dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui akses bahan bacaan yang lebih luas. Siswa bebas memilih buku fiksi maupun nonfiksi sesuai minatnya. Pengelola juga mempertimbangkan ketertarikan siswa dengan melibatkan OSIS, termasuk minat pada kegiatan keterampilan seperti membuat gelang dari manik-manik. Hal ini sejalan dengan Sitepu (2014) yang menjelaskan pentingnya pengembangan sumber belajar untuk mendukung proses belajar. Namun, mekanisme penghimpunan masukan, penentuan prioritas kebutuhan, dan penambahan sumber belajar belum dijelaskan secara terperinci. Kebutuhan pengembangan koleksi juga terlihat dari saran siswa mengenai jenis bacaan yang diharapkan tersedia di perpustakaan.

Menurut saya, koleksi bukunya perlu ditambah dengan buku-buku baru yang lebih menarik minat baca siswa, seperti buku tentang self-improvement, teknologi, dan komik edukasi. Jadi, siswa punya lebih banyak pilihan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, penyiapan koleksi buku untuk kegiatan Jumat Literasi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan ketertarikan siswa. Penyiapan tersebut meliputi seleksi bahan bacaan, pemeriksaan kelayakan fisik buku, serta penentuan cara pendistribusian dan penataan koleksi. Langkah ini dilakukan agar buku yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh siswa MAN Pemalang selama kegiatan berlangsung.

Dalam pengembangan koleksi, petugas perpustakaan menjelaskan bahwa penambahan maupun pembaruan buku perlu mempertimbangkan kebutuhan pemustaka, evaluasi terhadap koleksi yang telah

tersedia, serta anggaran yang dimiliki. Sesuai juga dengan temuan Annur dkk. (2023), pengadaan bahan pustaka di perpustakaan madrasah perlu didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna, ketersediaan anggaran, serta penilaian terhadap koleksi yang sudah ada. Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar tidak hanya berfokus pada jumlah buku, tetapi juga pada kesesuaian jenis bacaan dengan kebutuhan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa analisis kebutuhan pemustaka menjadi salah satu pertimbangan dalam menyediakan sumber belajar untuk mendukung kegiatan Jumat Literasi.

Dalam perspektif manajemen, perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan dan langkah pencapaiannya, sedangkan pengorganisasian mencakup pengaturan kegiatan serta pembagian tugas dan tanggung jawab (Terry & Rue, 2019). Pada Program Jumat Literasi, perencanaan terlihat melalui penjadwalan kegiatan, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan pertimbangan terhadap minat siswa. Meskipun demikian, keterbatasan informasi mengenai mekanisme identifikasi kebutuhan membuat proses perencanaan belum dapat dijelaskan secara menyeluruh.

Dari sisi pengorganisasian, wali kelas bertugas mendampingi dan mengoordinasikan siswa, sedangkan pengelola perpustakaan madrasah menangani sumber belajar yang tersedia serta pencatatan peminjaman koleksi mitra. Petugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang mendukung penyediaan koleksi melalui perpustakaan keliling dan mengelola sirkulasi buku. Pembagian peran tersebut didukung oleh dokumen perjanjian kerja sama antara kedua lembaga tertanggal 27 Agustus 2026, yang mencakup layanan peminjaman dan pengembalian koleksi, perpustakaan keliling, serta penetapan personel penanggung jawab. Dokumen ini menunjukkan adanya dasar formal kemitraan, tetapi tidak serta-merta membuktikan bahwa seluruh ketentuannya telah diterapkan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi pengelolaan sumber belajar terlihat melalui pengaturan waktu, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, pertimbangan terhadap minat siswa, dan pembagian tanggung jawab antara madrasah dengan lembaga mitra. Dengan demikian, pengelolaan tidak hanya berfokus pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada pengaturan kegiatan dan keterlibatan pihak terkait. Namun, mekanisme identifikasi kebutuhan siswa dan pembagian tugas secara lebih terperinci masih memerlukan penelusuran lebih lanjut.

Pelaksanaan Kemitraan dalam Penyediaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Pelaksanaan kemitraan antara MAN Pemalang dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang diwujudkan melalui layanan perpustakaan keliling dalam Program Jumat Literasi yang dilaksanakan setiap Jumat Pahing. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Perpusda, layanan tersebut mencakup kegiatan membaca di tempat dan aktivitas pendukung literasi. Kehadiran layanan ini memberikan akses kepada siswa terhadap koleksi bacaan dari luar perpustakaan madrasah.

Di MAN Pemalang itu setiap bulan, tepatnya pada Jumat Pahing, ada kegiatan Jumat Literasi. Pihak madrasah bekerja sama dengan Perpustakaan Umum Kabupaten Pemalang untuk mendukung kegiatan tersebut, salah satunya melalui layanan mobil perpustakaan keliling.

Kerja sama tersebut bertujuan mengembangkan minat baca, menyosialisasikan program perpustakaan, serta mengembangkan literasi berbasis inklusi sosial. Perpusda berperan menyediakan layanan dan kegiatan literasi, sedangkan MAN Pemalang menyediakan tempat dan peserta. Pembagian peran ini menunjukkan kontribusi kedua lembaga dalam mendukung pelaksanaan Program Jumat Literasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Purwaningtias dan Chamami (2025) yang membahas keterlibatan mitra eksternal dalam mendukung kegiatan pendidikan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan kerja sama dengan sekolah. Meskipun berfokus pada model *Teaching Factory* di SMK, penelitian tersebut memberikan perspektif mengenai pentingnya kontribusi mitra sesuai kebutuhan program. Dalam konteks MAN Pemalang, kontribusi tersebut terlihat melalui layanan perpustakaan keliling dan dukungan madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan.

Selain pembagian peran, kemitraan didukung komunikasi dan koordinasi antara kedua lembaga. Pihak Perpusda menyatakan bahwa komunikasi berlangsung dengan baik dan lancar, sedangkan pengelola perpustakaan MAN Pemalang menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan sebelum kegiatan untuk memastikan kedatangan layanan perpustakaan keliling. Hal ini sejalan dengan konsep *collaborating with the community* dari Epstein dkk. (2002), yaitu kerja sama sekolah dengan masyarakat dan lembaga di sekitarnya untuk mendukung pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, koordinasi antara perpustakaan madrasah dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang merupakan bagian dari upaya mendukung pelaksanaan Jumat Literasi. Koordinasi tersebut mencakup pengajuan kerja sama, persiapan teknis operasional, serta pelaksanaan kegiatan pada hari yang telah ditentukan. Kerja sama ini berkaitan dengan upaya memperkaya pilihan sumber bacaan dan mendukung pelaksanaan kegiatan literasi siswa.

Selain koordinasi kemitraan, pelayanan peminjaman dan pengembalian buku juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Petugas menjelaskan bahwa pelayanan dirancang agar berlangsung secara praktis dan fleksibel sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk membaca. Dengan adanya pengaturan pelayanan dan koordinasi antarpihak, pengelolaan sumber belajar diharapkan dapat berjalan secara lebih tertib dan mendukung keberlangsungan Program Jumat Literasi.

Pemanfaatan sumber belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa memilih buku fiksi maupun nonfiksi sesuai minat. Siswa juga membuat rangkuman bacaan yang diserahkan kepada guru Bahasa Indonesia. Selain membaca, pihak Perpusda menyampaikan adanya aktivitas keterampilan, seperti membuat gelang dan cincin *handmade*. Dengan demikian, kemitraan menyediakan akses bacaan sekaligus variasi kegiatan literasi. Namun, data yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca atau kreativitas siswa secara langsung.

Secara keseluruhan, kemitraan MAN Pemalang dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang dilaksanakan melalui penyediaan layanan perpustakaan keliling, aktivitas literasi, pembagian peran, serta koordinasi antarlembaga. Temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mendukung pengelolaan sumber belajar, sebagaimana dibahas oleh Epstein dkk. (2002) serta Purwaningtias dan Chamami (2025). Meskipun demikian, pembahasan ini terbatas pada data wawancara sehingga belum dapat menyimpulkan efektivitas kemitraan secara menyeluruh.

Evaluasi, Kendala, dan Tindak Lanjut

Evaluasi pengelolaan sumber belajar berbasis kemitraan pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang dilakukan untuk menilai kesesuaian sumber belajar dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan wawancara, kepala perpustakaan sekaligus penanggung jawab Jumat Literasi mengevaluasi minat siswa, koleksi yang sering dipinjam, serta kelancaran peminjaman dan pengembalian buku. Evaluasi juga melibatkan koordinasi dengan Perpusda dan guru. Sementara itu, pihak Perpusda menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan melalui rapat pada masing-masing bidang. Namun, mekanisme evaluasi bersama dan indikator keberhasilan program belum dijelaskan secara terperinci. Merujuk pada penelitian Munandar dkk. (2026), evaluasi pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar perlu dilakukan secara terstruktur agar kendala, kebutuhan pengguna, dan kebutuhan perbaikan program dapat diidentifikasi secara lebih tepat.

Kendala yang ditemukan dari sisi madrasah meliputi keterbatasan koleksi buku tertentu, seperti novel dan komik, penyesuaian jadwal kunjungan perpustakaan keliling, serta koordinasi peminjaman dan pengembalian koleksi. Perbedaan minat siswa juga menjadi pertimbangan dalam menyediakan variasi sumber belajar.

Kendalanya kadang jumlah bukunya terbatas, Kak, jadi ada siswa yang berebut buku dengan teman-temannya. Saat mengambil buku juga terkadang kurang tertib.

Sementara itu, pihak Perpusda menyatakan bahwa sejauh ini tidak terdapat hambatan dan komunikasi dengan madrasah berjalan lancar. Perbedaan keterangan tersebut menunjukkan bahwa kendala dari sisi madrasah tidak selalu dirasakan sebagai hambatan oleh pihak mitra. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian A'tadila dan Chamami (2025) mengenai penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian tersebut mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan siswa. Meskipun konteksnya berbeda, penelitian tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi kendala sebagai dasar perbaikan kegiatan. Hal ini relevan dengan kebutuhan MAN Pemalang untuk menyesuaikan koleksi, jadwal layanan, dan variasi kegiatan literasi.

Tindak lanjut dilakukan melalui upaya melengkapi kebutuhan bacaan dengan dukungan Perpusda, meningkatkan koordinasi terkait jadwal kunjungan dan sirkulasi buku, serta mengembangkan variasi kegiatan sesuai minat siswa. Pihak Perpusda juga menyatakan bahwa kemitraan tetap berlanjut. Namun, informasi mengenai tindak lanjut khusus berdasarkan hasil evaluasi internal Perpusda belum dijelaskan secara terperinci.

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi buku dalam kegiatan Jumat Literasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain kerusakan buku, kehilangan koleksi, serta keterbatasan variasi dan jumlah buku tertentu. Kendala tersebut perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi ketersediaan sumber bacaan bagi siswa. Temuan ini juga sejalan dengan tanggapan siswa yang menyampaikan bahwa beberapa buku terkadang harus digunakan secara bergantian karena jumlahnya terbatas.

Sebagai tindak lanjut, petugas perpustakaan melakukan pemeriksaan koleksi setelah kegiatan selesai. Pemeriksaan tersebut meliputi pengembalian buku, penandatanganan sebagai bagian dari administrasi pengembalian, serta penataan kembali buku ke rak. Langkah ini bertujuan untuk memastikan koleksi tetap tertata dan dapat digunakan kembali pada kegiatan berikutnya.

Petugas perpustakaan juga menjelaskan beberapa upaya penanganan kendala, seperti memperbaiki sistem sirkulasi dan penataan koleksi, meningkatkan pengawasan, melakukan rotasi dan penyegaran bahan bacaan, serta memberikan perlindungan fisik terhadap buku, khususnya buku referensi. Selain itu, informan menyebutkan adanya sanksi edukatif berupa denda atas kehilangan buku. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sumber belajar tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan buku, tetapi juga mencakup pemeliharaan, pengawasan, dan keberlanjutan pemanfaatan koleksi. Sejalan dengan temuan Abidin dkk. (2023), pengelolaan perpustakaan madrasah memerlukan pendampingan yang berkelanjutan, khususnya dalam pemeliharaan koleksi, pengawasan pelayanan, serta penanganan kendala agar sumber belajar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan wawancara informan, evaluasi pengelolaan sumber belajar mencakup pemantauan pemanfaatan koleksi, koordinasi, identifikasi kendala, dan upaya perbaikan. Kepala perpustakaan menjelaskan kondisi serta tindak lanjut dari sisi madrasah, sedangkan pihak Perpusda memberikan informasi mengenai evaluasi internal dan keberlanjutan kemitraan. Dengan demikian, pengelolaan sumber belajar memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan koordinasi berkelanjutan. Namun, efektivitas program secara menyeluruh belum dapat disimpulkan karena indikator keberhasilan dan hasil evaluasi bersama belum tersedia secara terperinci.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sumber belajar melalui strategi kemitraan pada Program Jumat Literasi di MAN Pemalang dilakukan melalui pengaturan jadwal kegiatan, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, serta pembagian peran antara pihak madrasah dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pemalang. Pelaksanaan kemitraan diwujudkan melalui layanan perpustakaan keliling, penyediaan akses bacaan, kegiatan literasi, dan koordinasi antarlembaga. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pemantauan pemanfaatan koleksi dan koordinasi pihak terkait di madrasah, serta rapat internal pada pihak Perpusda. Kendala yang ditemukan dari sisi madrasah meliputi keterbatasan koleksi tertentu, penyesuaian jadwal layanan, dan kebutuhan variasi sumber belajar sesuai minat siswa. Upaya tindak lanjut dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan bacaan dengan dukungan Perpusda, penguatan koordinasi, dan pengembangan kegiatan literasi. Namun, mekanisme evaluasi bersama dan indikator keberhasilan program belum dijelaskan secara terperinci sehingga efektivitas pengelolaan sumber belajar melalui kemitraan belum dapat disimpulkan secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, pihak MAN Pemalang disarankan untuk terus menyesuaikan koleksi dan variasi kegiatan Jumat Literasi dengan kebutuhan siswa serta memperkuat koordinasi dengan Perpusda terkait jadwal layanan dan sirkulasi koleksi. Kedua lembaga juga dapat mengembangkan evaluasi bersama dengan indikator yang lebih jelas agar kebutuhan, kendala, dan tindak lanjut program dapat diidentifikasi secara lebih terarah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi wawancara dengan observasi langsung kegiatan Jumat Literasi serta menggali pengalaman siswa agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemanfaatan sumber belajar melalui kemitraan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena observasi langsung belum terlaksana dan informasi mengenai evaluasi bersama masih terbatas pada data wawancara serta dokumen yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

A'tadila, A. I. T., & Chamami, M. R. (2025). Model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3*(1), 31–42. https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.634

Abidin, S., Tahir, A., Usman, N. A., Alwi, A., Ayudia, A., Zain, R. A., Meticiana, E., & Rosmita, R. (2023). Pendampingan pengelolaan perpustakaan di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3*(2), 539–546. https://doi.org/10.54082/jamsi.691

Ajizah, N., Satrio, A., & Rafiudin. (2021). Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA. *J-INSTECH, 2*(2), 129–141.

Annur, S., Ibrahim, & Salsabila, S. H. (2023). Pelaksanaan pemilihan pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan, 11*(2), 38–48.

Apriliawati, D., & Krismayani, I. (2019). Kerjasama manajemen perpustakaan sekolah berbasis sumber daya manusia (studi kasus SMP Negeri 21 Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6*(3), 61–70. https://doi.org/10.14710/jip.v6i3.61-70

Arini, P. D., Ulfatin, N., & Zulkarnain, W. (2021). Manajemen sumber belajar untuk pembelajaran integrasi vocational dan entrepreneur skills. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 1*(10), 797–806. https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p797-806

Epstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Van Voorhis, F. L. (2002). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Husain, R., Zubaidi, M., Nuraini, N., Saripudi, A. A., Azmi, N., Manapo, D., ... Ali, N. A. (2025). Kolaborasi sekolah-pemerintah kota dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(7), 4111–4119. https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8207

Munandar, A., Kusuminingrum, F. D., Ferdiansyah, M., Sofia, S., Maryani, I., Putri, Z. A., Nopriyani, A., & Arif, Y. M. (2026). Evaluasi program pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menggunakan model CIPP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(1), 87–98. https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8909

Naharani, I., & Chamami, M. R. (2024). Manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6*(1).

Purwaningtias, M., & Chamami, M. R. (2025). Optimalisasi model pembelajaran teaching factory untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia, 5*(2), 70–80. https://doi.org/10.53494/jpvr.v5i2.914

Rifani. (2023). Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMPN 5 Padang Panjang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1), 83–93. https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v5i1.7132

Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sari, T. R., & Misroni, M. (2021). Peranan pengelola perpustakaan dalam menjalin kemitraan dengan guru bidang studi (studi analisis pemanfaatan koleksi budaya tradisonal Sumatera Selatan) di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2*(1), 1–12. https://doi.org/10.19109/tadwin.v2i1.8025

Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan sumber belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sirojuddin, M., & Rosyidah, S. (2023). Manajemen perpustakaan berbasis digital dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di Madrasah Aliyah Yayasan Sosial Pendidikan Islamiyah Syafiiyah (MA YSPIS) Gandrirojo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Lentera, 1*(2), 75–86.

Sodli, U. D., Nurhendrayani, H., & Mustopa. (2016). *Bahan ajar model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar: Kemitraan sekolah dasar dengan keluarga dan masyarakat*. Lembang: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 9*(2), 201–218. https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuanita, S. M., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2020). Manajemen kemitraan madrasah aliyah dengan Balai Latihan Kerja dalam program keterampilan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3*(3), 283–298. https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p283